BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada sebanyak 4.516.100 orang dari 9.427.600 orang pengangguran di Indonesia yang termasuk kategori pengangguran terbuka hingga Pebruari 2008 yang terdiri dari lulusan SMA, SMK, program diploma, dan Universitas. Rendahnya daya adaptasi lulusan sekolah formal memenuhi tuntutan pasar kerja kian menjadi persoalan mengatasi pengangguran (Kompas 2008 , tgl 28 Agustus 2008).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi, seperti peningkatan keterampilan dan metodologi pembelajaran melalui pengembangan dan penataran berkeseninambungan terhadap calon guru maupun guru SMK Teknologi di PPPGT namun hasilnya tetap saja rendah. Banyak siswa yang tamat tetapi tidak lulus, sementara yang lulus belum mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri karena mereka belum memiliki ketrampilan kerja. Ternyata di SMK Teknologi negeri maupun di SMK Teknologi swasta, ketersediaan buku-buku teknik di perpustakaan dan dana untuk pengadaan alat dan bahan praktek sangat terbatas. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan sekolah memberikan pengalaman belajar ranah kognitif dan psikomotor kepada siswa sehingga mutu lulusan SMK Teknologi tidak meningkat. Selain belum mampu memasuki dunia usaha dan insdustri, ternyata lima tahun terakhir ini terjadi penurunan jumlah siswa di SMK Teknologi swasta di kota Medan sekitar 6 % setiap tahun (Dinas Pendidikan Kota Medan 2008), tidak ada siswa yang berminat pada program keahlian bangunan, dan listrik., sementara jumlah siswa pada program keahlian audio-video rata-rata 60 orang di setiap SMK Teknologi padahal tahun-tahun sebelumnya mencapai 160 orang

Berbagai strategi , metoda, serta model pembelajaran telah ditemukan dan telah diterapkan dan dibelajarkan kepada calon guru maupun guru, namun kenyataannya sampai saat ini secara umum guru masih menggunakan cara lama yang terfokus pada metoda ceramah dan tanya jawab. Penyajian materi pelajaran dilakukan secara klasikal, kurang memperhatikan kemampuan individu siswa, bersifat teori dan kurang memperhatikan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan.. Perbaikan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari rancangan pembelajaran karena melalui perancangan akan dilakukan langkah-langkah sistematis untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK Teknologi, beberapa variabel seperti ketersediaan alat dan bahan praktek, ketersediaan buku, dan kurikulum yang menentukan kualitas pembelajaran harus diterima sebagaimana adanya oleh guru. Tujuan mata pelajaran umpamanya, tidak dapat dimanipulasi oleh guru karena sudah ditetapkan dalam kurikulum. Demikian pula halnya dengan karakteristik individu dan mata pelajaran, keterbatasan sumber-sumber belajar dan keterbatasan peralatan praktek. Variabel yang paling penting dari semua variabel ini adalah sumber belajar dan peralatan praktek , karena sumber belajar dan peralatan praktek dapat dimanipulasi agar dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dari berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Karakteristik penting dari sumber belajar antara lain adalah ketersediaan informasi yang lengkap berkaitan dengan pengetahuan yang hendak dikuasai, dan peralatan praktek meliputi ketersediaan komponen dan alat untuk memberi pengalaman melakukan praktek sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Pada pembelajaran elektronika dasar diperlukan pemahaman siswa yang baik karena mata pelajaran ini merupakan dasar pengetahuan yang digunakan memahami bagaimana rangkaian-rangkaian elektronika bekerja, oleh karena itu ketersediaan modul sebagai sumber pengetahuan teoritis dan *trainer* sebagai alat pelatihan seharusnya dipertimbangkan

sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya pembelajaran modul berbasis trainer maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien yang pada ahkirnya akan meningkatkan hasil belajar

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran elektronika dasar selama ini adalah guru menulis materi pelajaran dari buku di papan tulis, kemudian menjelaskannya, jika komponen elektronika dan alat ukur tersedia guru menulis kegiatan praktek kemudian menugaskan siswa untuk mengambil komponen dan alat, serta merangkai komponen pada papan jalur. Setelah siswa selesai merangkai suatu rangkaian elektronika guru terlebih dahulu memeriksanya sebelum diberi daya listrik untuk mencegah kerusakan jika ada kesalahan. Selama siswa melakukan praktek guru melakukan pengawasan dan memberikan bantuan jika ada siswa yang memerlukan. Pengalaman menunjukkan dengan pembelajaran eksperimen tanpa pemberian teori dasar yang lengkap dan tanpa petunjuk siswa yang jelas seperti dijelaskan di atas menyebabkan pengetahuan siswa sangat terbatas, kebanyakan hanya bersumber dari apa yang ditulis guru di papan tulis serta penggunaan komponen elektronika dalam praktek sangat boros karena keterbatasan pengalaman dan kecerobohan siswa sering kaki komponen patah sewaktu komponen dipasang ke papan sebar dan banyak komponen yang hilang sewaktu dikembalikan ke kotak alat dan bahan.

SMK Teknologi Swasta Teladan Medan merupakan SMK. Tekonologi terbesar di propinsi Sumatera Utara . Didirikan pada tahun 1966 oleh Yayasan Pendidikan Teknologoi Teladan. Pada tahun ajaran 2008 - 2009 SMK ini menerima siswa baru sebanyak 900 orang untuk lima program keahlian yang diantaranya diberi nama program keahlian audio – video, sehingga total siswa menjadi 2262 orang. SMK Teknologi Teladan telah mendapat sertifikat ISO 9001 - 2000, memiliki kelas internasional dan memiliki kerjasama deagan industri luar negeri seperti Malasya dan Thailand, dan telah berulang kali mendapat bantuan peralatan dari pemerintah Republik Indonesia dan dari negara lain seperti Swis. Guru – guru yang mengajar berusia rata-rata 35 tahun dengan latar belakang pendidikan sarjana

pendidikan teknik. Masalah yang dihadapi sekolah ini selama ini pada dasarnya adalah belum menemukan pembelajaran yang efektif dan efisien karena selama ini biaya yang dibutuhkan untuk pembelian bahan dan alat praktek sangat besar sehingga rata-rata skor hasil belajar mata diklat elektronika dasar adalah 75.

Berdasarkan kesenjangan tersebut di atas, dipandang perlu untuk mengembangkan modul pembelajaran yang dilengkapi *trainer* sehingga dengan pembelajaran yang efektif dan efisien hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat tiga variabel pokok yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, yaitu: (1) variabel kondisi pembelajaran yang meliputi: karakteristik siswa dan karakteristik bidang studi, (2) variabel strategi pembelajaran meliputi : strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran, (3) variable hasil pembelajaran, meliputi: efisiensi, keefektifan pembelajaran, dan kemenarikan pembelajaran .

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan ketiga variabel pembelajaran di atas, antara lain: Apakah kondisi pembelajaran yang meliputi tes kemampuan awal, tes motivasi, tes kemampuan berpikir selama ini telah turut dipertimbangkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran? Apakah guru merencanakan materi pelajaran dan merencanakan kegiatan praktek dalam pembelajaran elektronika dasar ? Apakah rencana materi pelajaran dan kegiatan praktek diterapkan dalam pembelajaran? apakah guru menyiapkan pembelajaran yang didasarkan pada teori-teori perencanaan pembelajaran? Apakah diterapkan strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran? Apakah kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ? Apakah kegiatan praktek dilakukan dengan menggunakan *trainer*?

Apakah penerapan modul pembelajaran yang dilengkapi dengan *trainer* dapat meningkatkan hasil belajar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengenalan terhadap sejumlah masalah yang ada maka pada penelitian ini akan dikembangkan modul pembelajaran bertrainer atau modul yang dilengkapi dengan *trainer* dalam rangka memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dalam penelitian ini, dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor bidang froduktif yang dalam penilaian hasil belajar perolehan skor ranah kognitif dan psikomotor digabung menjadi satu dan disebut dengan hasil belajar froduktif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah modul pembelajaran yang dilengkapi dengan *trainer* elektronika dasar yang baik?.
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar elektronika dasar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan modul yang dilengkapi dengan *trainer*?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1.Menghasilkan modul pembelajaran yang dilengkapi dengan *trainer dan* menguji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Selain itu, juga ditujukan untuk menyusun modul dan membuat *trainer* yang mampu memberi pengalaman belajar teori dan praktek terhadap siswa secara mandiri.

2.Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar elektronika dasar siswa yang dibelajar kan dengan modul pembelajaran yang dilengkapi dengan *trainer*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memecahkan masalah pembangunan khususnya masalah pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia usaha dan industri sebagai sumber daya pembangunan. Penelitian ini direncanakan untuk mengembangkan modul pembelajaran dan *trainer* yang tepat digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar elektronika dasar. Siswa sebagai generasi penerus pembangunan masa depan harus memiliki kualitas yang dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan pembangunan-pembangunan di masa depan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis adalah :

1. Bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk kemajuan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Diharapkan dapat menjadi landasan empirik bagi peneliti-peneliti berikutnya terutama yang akan mengembangkan modul pembelajaran.

Sedangkan manfaat secara praktis adalah:

1. Sekolah akan memiliki modul pembelajaran dan *trainer* yang mampu meningkatkan hasil belajar elektronika dasar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam perancangan dan pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan

2. Bagi peneliti adalah upaya untuk merancang modul pembelajaran dan *trainer* dalam pengajaran elektronika dasar di SMK Swasta Teladan Medan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED